



Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar

Adnan¹, Latri Aras²

Afiliasi: PGSD UNM^{1,2}

Email: adnan12@gmail.com

Artikel info

Received; 7-04-2023

Revised; 10-04-2023

Accepted; 25-04-2023

Published; 16-04-2023

Abstrak

The problem in this research is the low learning outcomes for Civics subjects in class, this study aims to describe the application of the Student Facilitator and Explaining learning model in Wawasan Nusantara material to student learning outcomes. The method used is classroom action research with two cycles. Data collection is carried out through observation, documentation of learning outcome assessments, and reflection. Data analysis uses interactive analysis and descriptive statistics. The application of the Student Facilitator and Explaining learning model uses three steps, namely: delivering the material, forming groups, and students (facilitators) explaining the material to other students. The results of the first cycle test were in the sufficient category (C) and there was an increase in cycle II which was in the good category (B). So it can be concluded that the classroom action research shows that the learning process and outcomes of students in Civics subjects in class

Keywords: Learning Outcomes, Student Facilitator and Explaining

Key words:

Minat Belajar, TGT,



artikel pinisi:journal of teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

Pendahuluan

Dunia pendidikan tidak terlepas dengan adanya tugas atau peran guru seorang kepada peserta didiknya maka dari itu sosok seorang guru sangat dibutuhkan demi terciptanya karakter atau kepribadian peserta didiknya. Sehingga para guru harus bekerja keras dan meluangkan waktunya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut. Oleh sebab itu, guru memiliki peran penting dalam mendidik serta membimbing peserta didik menjadi manusia yang cerdas dan mempunyai akhlak maupun karakter yang terpuji.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36 tahun 2018 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah menjelaskan karakteristik utama dalam penerapan kurikulum ini Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat. Hal tersebut tidak terlepas dari apa yang menjadi visi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan yaitu untuk menjadi penggerak pendidikan yang berbasis karakter dalam memperkuat kebangsaan. Konsep materi yang ada dijelaskan secara komprehensif. Penilaian ranah sikap dilakukan untuk mengukur keaktifan siswa, kerjasama dalam tim, disiplin dan tanggung jawab terhadap pekerjaannya. Sedangkan penilaian ranah keterampilan dilakukan untuk memberikan pemahaman dalam mendemonstrasikan materi dalam diskusi kelompok. Di sisi lain, melalui integrasi keempat K1 dalam pembelajaran PPKn, arah pembelajaran dititikberatkan pada upaya membentuk warga negara yang baik, berkarakter dan secara aktif terlibat dalam kehidupan bermasyarakat

Salah satu materi dalam pembelajaran PPKn pada tingkat Sekolah Menengah atas yang berkaitan erat dengan karakter warga negara adalah Wawasan Nusantara dalam Konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berdasarkan refleksi awal, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn pada KD 3.7 dapat dikategorikan berada pada tingkat rendah. Hal ini tampak pada data tentang persentase siswa yang belum tuntas kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 85% dan yang tuntas KKM sebesar 15%. Artinya dari 30 siswa yang tuntas atau mencapai KKM adalah lima orang, sedangkan yang belum tuntas atau tidak mencapai KKM ada 25 orang.

Hasil observasi pada saat proses pembelajaran di kelas, guru kurang menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan, tidak ada unsur permainan dalam proses pembelajaran dan aktivitas guru yang kurang memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar sehingga membuat peserta didik menjadi kurang aktif dalam memahami konsep materi yang diajarkan. Dan cara guru mengajar masih menggunakan metode teacher centered yang berarti guru di jadikan sebagai bahan sumber informasi dan memberikan informasi kepada peserta didiknya. Sehingga siswa kurang dilibatkan secara aktif untuk bertanya dan kurangnya interaksi antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa, bahkan pembelajaran terasa membosankan.

Penyebab rendahnya hasil belajar mata pelajaran PKn pada siswa yaitu penerapan model yang digunakan guru masih kurang bervariasi. Model yang digunakan seharusnya lebih berpusat kepada siswa, agar hasil belajar dapat meningkat. Selain model belajar yang bervariasi, dibutuhkan juga media belajar. Media belajar merupakan alat bantu yang berguna dalam kegiatan belajar mengajar. Alat bantu dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan guru via kata-kata atau kalimat (Djamarah dkk 2020). Kesulitan peserta didik memahami konsep dan prinsip tertentu dapat diatasi dengan bantuan alat bantu. Bahkan media diakui dapat melahirkan umpan balik dari anak didik. Keterampilan guru dalam mengoptimalkan media berpengaruh terhadap gairah belajar anak.

Pembelajaran aktif yang dapat mengatasi permasalahan diatas adalah model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* ada beberapa alasan mengapa pembelajaran aktif *Student Facilitator And Explaining* perlu ditekankan sebagai aspek penting dan sangat berarti dalam menciptakan pembelajaran. pertama, pembelajaran dengan model ini adalah kegiatan yang berpusat pada siswa. Kedua, *Student Facilitator And Explaining* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara mengungkapkan pendapat dan gagasan mengenai materi kepada teman-temannya

Penerapan model pembelajaran ini dalam mata pelajaran PKn pada kelas X Mipa 3, berpotensi mendorong siswa mempunyai lebih banyak kemampuan dan ketertarikan pada materi Wawasan Nusantara dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia. Penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* akan membuat pembelajaran di kelas lebih aktif dengan Manookian kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini Kajian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas X Mipa 3 SMAN 5 Enrekang dengan jumlah 30 siswa yang terdiri dari 19 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi penilaian

Pendekatan yang dipilih atau yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Disamping itu penggunaan pendekatan ini bermaksud untuk membantu peneliti mengkaji keefektifan penerapan model pembelajaran Student Facilitator And Explaining dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Mipa 3 SMAN 5 Enrekang.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-perspektif (misalnya makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu) atau berdasarkan perspektif partisipatori (misalnya, orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi atau perubahan). (Rukajat, 2018).

langkah langkah pelaksanaan diawali dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi di bagian akhir pada tiap-tiap siklus. “ Suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya” Kunandar (2012 :.46)

Penelitian yang akan dilakukan adalah PTK yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar melalui model student facilitator and explaining di SMAN 5 Enrekang Kabupaten Enrekang.

Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 5 Enrekang kecamatan Baraka Kab. Enrekang dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas X MIPA 3 yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 11 laki-laki dan 19 perempuan. Peneliti bersama guru berbincang seputar permasalahan dalam pembelajaran, maka ditemukan data bahwa pada saat proses belajar mengajar siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan siswa juga kurang memperhatikan guru karena guru masih kurang efektif dalam menggunakan model pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran Student Facilitator and Explaining menitikberatkan pada kegiatan siswa untuk menjelaskan langsung kepada siswa lainnya. Siswa dapat memberikan pendapat/umpan balik sehingga dapat memahami materi yang sedang dipelajari dan meningkatkan keberanian siswa untuk Secara terperinci, tiga langkah langkah tersebut dapat ditempuh melalui sintaks pembelajaran yang terdiri dari: (1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; (2) guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran; (3) guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan atau peta konsep; (4) guru menyimpulkan ide atau pendapat siswa; (5) guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu; dan (6) penutup

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yang masing-masing terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan pengamatan/observasi, dan refleksi. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan setiap siklus dengan menggunakan model pembelajaran Student Facilitator And Explaining.

2. Penyajian Data Proses dan Hasil Penelitian Siklus I

Tahap perencanaan ini dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran Student Facilitator And Explaining. Sebelum melaksanakan tindakan penelitian terlebih dahulu berkomunikasi dengan wali kelas x (observer). Pada tahap ini, peneliti menyiapkan beberapa hal yang dibutuhkan peneliti dalam pelaksanaan Tindakan.

Berdasarkan hasil tes dan observasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran siklus I pertemuan I dan II masih memiliki kekurangan, oleh karena itu dilakukan tahap refleksi untuk mengkaji dan memperbaiki kekurangan atau kelemahan dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model Student Facilitator And Explaining .

Berdasarkan hasil observasi yang diuraikan pada hasil observasi proses pembelajaran aspek guru dan siswa, dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh pada observasi proses pembelajaran aspek guru berkategori baik (B) namun masih ada beberapa indikator yang belum terlaksana. Sedangkan hasil observasi proses pembelajaran siswa masih berkategori cukup (C).

Berdasarkan hasil tes evaluasi yang dilaksanakan di akhir siklus I, diperoleh hasil bahwa dari 30 siswa hanya 18 orang yang mencapai nilai tuntas dan 12 siswa belum mencapai nilai ketuntasan. Berdasarkan persentase nilai ketuntasan yaitu 43,75% maka mencapai kategori kurang (K). Hal ini dapat dilihat pada lampiran daftar hasil tes evaluasi akhir siklus I.

3. Penyajian Data Proses dan Hasil Penelitian Siklus II

Tahap perencanaan pada siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran pada aspek guru dan siswa, tes akhir siklus dan hasil refleksi pada siklus II peneliti merumuskan beberapa langkah yang harus ditempu

Pada tahap ini, pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan oleh peneliti sebagai guru, sedangkan guru kelas bertindak sebagai observer atau pengamat. Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan pada hari senin 15 Mei 2023 dan Selasa 16 Mei 2023 dimulai pukul 08.08-09.10 WITA di kelas X Mipa 3. Subjek penelitian ini diikuti oleh 30 orang siswa kelas X SMAN 5 Enrekang.

Pada tahap ini, peneliti bersama guru kelas X Mipa 3 sebagai observer (pengamat) secara kolaborasi mengamati dan mengevaluasi proses pembelajaran yang berlangsung dan hasil belajar siswa. Dari hasil refleksi pertemuan sebelumnya, peneliti telah mengadakan perbaikan berdasarkan hasil observasi serta bimbingan dari guru kelas X pada siklus II, sehingga berdasarkan pada hasil observasi aktivitas pembelajaran dan hasil tes evaluasi akhir siklus II telah menunjukkan peningkatan.

Berdasarkan hasil observasi yang diuraikan pada hasil observasi proses pembelajaran aspek guru dan siswa, dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh pada proses pembelajaran baik pada aspek guru dan siswa telah mencapai kategori baik (B). Sedangkan berdasarkan hasil tes evaluasi yang dilaksanakan di akhir siklus II, diperoleh hasil bahwa dari 30 siswa, 24 orang yang mencapai nilai tuntas sedangkan 6 orang belum mencapai nilai ketuntasan dengan persentase nilai ketuntasan belajar siswa yaitu 81,25% atau mencapai kategori baik (B).

Pembahasan

1. Pembahasan Siklus I

Proses pembelajaran pada siklus I yang dilaksanakan oleh guru dalam hal ini peneliti dan siswa dapat dikatakan belum berhasil, karena pada pelaksanaannya masih ada kekurangan baik dari aspek guru maupun dari aspek siswa, Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran guru pada siklus I pertemuan I dan II dengan 6 aspek yang diamati pada pertemuan I terdapat 13 indikator terlaksana dan pada pertemuan II terdapat 15 indikator terlaksana dari 18 indikator, dengan kategori baik (B). Untuk hasil observasi aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran siklus I pertemuan I dan II masih berkategori cukup (C). Sedangkan tingkat ketuntasan siswa pada hasil tes akhir siklus I berada pada kriteria kurang (K) dengan nilai 43,75% dan nilai ketidak tuntas 56,25%.

Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dengan model yang diterapkan sehingga pemahaman siswa dalam menerima materi pelajaran masih rendah dikarenakan belum terbiasa melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Student Facilitator And Explaining. Siswa masih kurang menyimak dengan baik materi yang di ajarkan, dalam proses

pembelajaran menggunakan model Student Facilitator And Explaining siswa juga masih malu mengeluarkan pendapatnya pada siswa lainnya oleh karena itu pada siklus berikutnya perlu perbaikan agar pencapaian hasil belajar siswa meningkat, hal-hal yang harus dilakukan guru pada siklus berikutnya yaitu guru harus lebih aktif dalam proses pembelajaran, guru harus lebih menguasai materi pembelajaran dan juga dapat memanfaatkan audio visual dalam proses pembelajaran dengan menambahkan audio visual pada proses pembelajaran dapat membuat pembelajaran lebih aktif, menarik dan tidak membosankan peserta didik.

Menggunakan media audio visual dapat menggali kembali pengalaman siswa, melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif saat menonton dan membuat catatan, melatih kemampuan berbicara dan membangkitkan motivasi berperan aktif dalam pembelajaran saat berdiskusi kelompok dan melatih kemampuan mengembangkan gagasan dan meningkatkan hasil belajar siswa, Mulyani (2019: 381).

Jadi dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk tingkat keberhasilan proses dan hasil masih belum mencapai standar keberhasilan proses dan hasil belajar, maka dari itu di tindak lanjutkan ke siklus II.

Tindakan lanjutan bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru dan siswa yang belum tercapai saat proses pembelajaran berlangsung agar sesuai dengan teori langkah-langkah Student Facilitator And Explaining. Maksud dari kinerja yang diperbaiki, yaitu: aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pada siklus II guru menerapkan secara rinci dan terstruktur kepada siswa tentang penerapan langkah-langkah model pembelajaran Student Facilitator And Explaining dan juga menggunakan media pembelajaran sehingga siswa juga lebih aktif dalam pembelajaran yang berlangsung. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Yatimah (2019) bahwa proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran Student Facilitator And Explaining berbantuan media pembelajaran sederhana diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga berdampak pada hasil belajar yang memuaskan. Dan pelley (2013) menyatakan bahwa pembelajaran terstruktur yang disesuaikan dengan tingkat pembelajaran, pengulangan dan umpan balik khususnya pada bagian pembelajaran yang sulit. Sehingga dengan perencanaan yang optimal dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan keefektifan waktu yang digunakan.

Berdasarkan peningkatan hasil belajar mata pelajaran PKn siswa pada siklus I dan siklus II tersebut, maka dapat diinterpretasikan bahwa revisi tindakan diambil pada siklus II dalam proses pembelajaran dengan memaksimalkan penerapan model pembelajaran Student Facilitator And Explaining terbukti meningkatkan hasil belajar siswa. Permasalahan siswa yang mudah bosan, kurang memotivasi, tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sulit memahami materi, dan malu dalam mengungkapkan pendapatnya keteman lainnya dalam menyelesaikan masalah sudah teratasi. Sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Dengan hal itu model pembelajaran Student Facilitator And Explaining ini sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh (Shoimin, 2019) model pembelajaran Student Facilitator And Explaining merupakan salah satu pembelajaran yang menekankan pada langkah pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi. Sehingga manfaat dari model pembelajaran Student Facilitator And Explaining terhadap siswa yang di nyatakan oleh Indah (2018) yaitu 1) siswa dapat mengeluarkan ide-ide yang ada di pikiran, 2) melatih siswa menjadi guru, 3) dapat meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi, 4) memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar.

Peningkatan hasil belajar mata pelajaran PKn pada siklus II dan peningkatan aktivitas siswa melalui penerapan model pembelajaran Student Facilitator And Explaining menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan berkesan bagi siswa. Pembelajaran dengan model Student Facilitator And Explaining ini dipilih karena dapat memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk mengungkapkan pendapat atau gagasannya keteman lainnya dan untuk meningkatkan daya serap siswa dalam proses pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan bahwa penerapan model

pembelajaran Student Facilitator And Explaining dapat di simpulkan bahwa bagaimana proses Penerapan model pembelajaran Student Facilitator And Explaining hasil belajar mata pelajaran PKN siswa kelas X SMAN 5 Enrekang Kabupaten Enrekang. Hal ini terbukti bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa di setiap siklus dapat dilihat pada siklus I dengan kualifikasi kurang (K) dan mengalami peningkatan pada siklus II berada pada kualifikasi baik (B). dengan ini terbukti bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Student Facilitator And Explaining dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Asyafah, A. 2019. "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian-Kajian Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal of islamic education* 6(10): 22.
- Batin, W., & Arifin, M. Z. (2022). Penerapan Model Penerapan Student Facilitator and Explaining untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa XI IPS 2 SMA Negeri. 3, 709-726.
- Depdiknas. 2003. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Djamarah, Syaiful bahri dan zain, A. (2020). *startegis belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Hasil, M., & Ipa, B. (2022). Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Untuk.8(4),1483-1488. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.36>(Kunandar, 2014)98
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: pustaka pelajar.h 228
- Hutauruk, P., & Simbolon, R. 2018. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba." *School Education Journal* 8(2): 112.
- Gasong, Dina. 2018. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Gusnaldi, Eka. 2019. *Potret Baru Pembelajaran IPS*. Medan: Perdana Publisher
- Kunandar. (2014). *langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru*. PT Rajagrafindo persada.
- Lutfin, N., & Fansury, A. H. 2020. "The Implementation of Students Facilitator and Explaining Model Through Video Blog (Vlog) To Enhance Speaking Skill.Exposure." *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris* 9(2): 391-402. <https://doi.org/10.26618/exposure.v9i2.4335>.
- Magdalena, I., Islami, N. F., Rasyid, E.A., Diasty, N.T. 2020. "Tiga Ranah Taksonomi Dalam Pendidikan." *Jurnal Edukasi Sains* 2(1): 132-39.
- Murtiningsih, M. 2018. "Implementation of Student Facilitator And Explaining Model To Support The Active, Innovative and Enjoyable Learning in Social Science Learning in 2013 Curriculum-Based Elementary School." *244(Ecpe)*: 137-140. <https://doi.org/10.2991/ecpe-18.2018.29>.
- Mustikasari, I., Tika Damayani, A. 2019. "Pengaruh Model Student Facilitator And Explaining (SFAE)." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3(3): 303-309.
- Mustikasari, Supandi Aries. 2019. "Pengaruh Model Student Facilitator and Explaining (SFAE) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis." *Jurnal ilmiah sekolah dasar* 2(2): 305

- Muayydatiddieny, F., Fauzi, A., & Rahardjo, D. T. (2021). Peningkatan hasil belajar pengetahuan gravitasi melalui model student fasilitator and explaining pada siswa kelas x ips 2. 3(2).
- Ningsih, M., & Setiawan, D. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar melalui model student fasilitator and explaining berbantuan media rotar. 74-79.
- Octavia , A, S. 2020. Model-Model Pembelajaran. deepublish Publisher.
- Paris, S.,Jusmawati, Alam, S., Junliadi, Arsyam, M. 2021. “Upaya Peningkatan Prestasi Belaja Siswa Melalui Model Kooperatif Dengan Pendekatan Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Di Kelas V SD Inpres Bangkala II Kota Makassar.”Bina Gogik;Jurnal 8(1):101-108.<https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/63>
- Rahman, T. 2019. Aplikasi Model-Model Pembelajaran Dalam Tindakan Kelas. Jakarta: Rineka cipta.
- Subair, A., Lukman, & Shalini. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Student Fasilitator And Explaining Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Rabbi Radhiyya Curup. Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021, Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19, 1497-1508. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/426/>
- Syam, H. 2020. Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Negeri Makassar. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Yanto, Y., Juwita, R., pembelajaran, m., tipe, k., & fasilitator, s. (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student fasilitator and explaining. 1, 53-60.